

Analisis Kinerja Keuangan Pada Perbankan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2020 – 2022

Aiedil Pebri Suwarna¹, Abd Azis Muthalib², Muh.Nur³

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Enam Enam^{1,2,3}

Jl. Bunga Kamboja No 79 Kemaraya, Kota Kendari, Provinsi Sulawesi Tenggara

Korespondensi penulis: aiedilfebri3@gmail.com

ARTICLE INFO

Article history:

Received 17 February 2024

Received in revised form 11 March 2024

Accepted 20 March 2024

Available online 31 Mei 2024

ABSTRACT

This study aims to analyze the financial performance of banks listed on the Indonesia Stock Exchange, focusing on PT. Bank Rakyat Indonesia (BRI) and PT. Bank Mandiri for the period 2020-2022. The method used is financial ratio analysis, including activity ratios, profitability ratios, liquidity ratios, and solvency ratios. The analyzed data shows that the financial performance of both banks in terms of activity ratios has not reached an efficient and effective level. However, in terms of profitability ratios, both banks show good performance with the ability to generate above-average profits. On the other hand, the liquidity and solvency ratios of both banks are below average, indicating a lack of ability to meet short-term and long-term obligations. This study uses a purposive sampling approach, based on specific criteria that have been established. The results of the study provide insights regarding the importance of managing financial ratios to improve the financial performance of banking in Indonesia.

Keywords: Financial Performance, Activity Ratios, Profitability Ratios, Liquidity Ratios, Solvency Ratios.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kinerja keuangan pada perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, dengan fokus pada PT. Bank Rakyat Indonesia (BRI) dan PT. Bank Mandiri untuk periode 2020-2022. Metode yang digunakan adalah analisis rasio keuangan, meliputi rasio aktivitas, profitabilitas, likuiditas, dan solvabilitas. Data yang dianalisis menunjukkan bahwa kinerja keuangan kedua bank dalam hal rasio aktivitas belum mencapai tingkat yang efisien dan efektif. Namun, dari sisi rasio profitabilitas, kedua bank menunjukkan kinerja yang baik dengan kemampuan menghasilkan laba di atas rata-rata. Di sisi lain, rasio likuiditas dan solvabilitas kedua bank berada di bawah rata-rata, menunjukkan kurangnya kemampuan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dan jangka panjang. Penelitian ini menggunakan pendekatan purposive sampling, berdasarkan kriteria tertentu yang telah ditetapkan. Hasil penelitian memberikan insight mengenai pentingnya pengelolaan rasio keuangan untuk meningkatkan kinerja keuangan perbankan di Indonesia.

Kata Kunci: Kinerja Keuangan, Rasio Aktivitas, Rasio Profitabilitas, Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas.

1. PENDAHULUAN

Sektor perbankan memiliki peran penting dalam perekonomian suatu negara, termasuk Indonesia, sebagai mediator keuangan yang menghubungkan antara surplus dan defisit keuangan. Kinerja keuangan

bank menjadi indikator krusial yang mencerminkan kesehatan dan efisiensi operasional bank tersebut (Anggraeni et al., 2020). Dalam beberapa tahun terakhir, dinamika ekonomi global dan domestik telah menimbulkan tantangan serta peluang bagi perbankan di Indonesia. Hal ini menuntut bank untuk mengelola sumber dayanya dengan lebih efektif dan efisien agar dapat bertahan dan berkembang.

Analisis rasio keuangan merupakan salah satu metode yang banyak digunakan untuk menilai kinerja keuangan bank. Rasio keuangan dapat memberikan gambaran mengenai aspek profitabilitas, likuiditas, solvabilitas, dan aktivitas bank. Melalui analisis ini, stakeholder dapat memperoleh insight mengenai keadaan finansial bank, kemampuan membayar kewajiban, serta efektivitas penggunaan aset (Arsita, 2020). Namun, studi mengenai kinerja keuangan bank di Indonesia masih terbatas, khususnya yang melibatkan perbandingan antar bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. PT. Bank Rakyat Indonesia (BRI) dan PT. Bank Mandiri, sebagai dua bank terbesar di Indonesia, mewakili contoh yang baik untuk dianalisis dalam penelitian ini. Keduanya memiliki peran signifikan dalam industri perbankan dan perekonomian nasional, dengan variasi layanan dan produk yang luas. Namun, perbandingan kinerja keuangan antara keduanya, khususnya dalam aspek rasio aktivitas, profitabilitas, likuiditas, dan solvabilitas, belum banyak diungkap secara mendalam (Kristiadi & Herijawati, 2023).

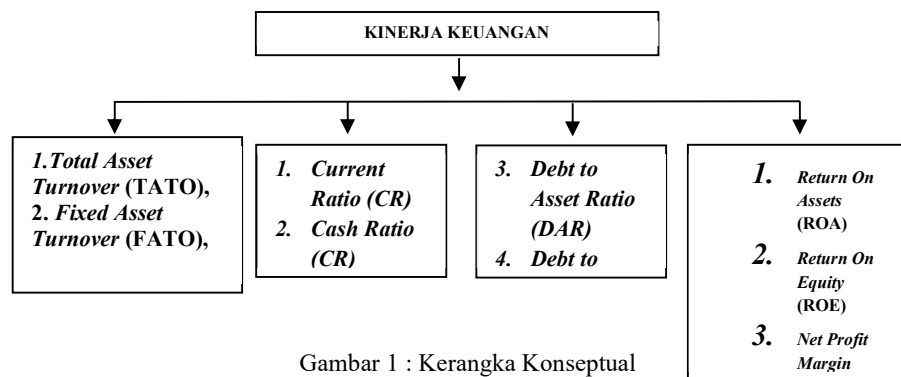
Penelitian terdahulu telah menyediakan dasar yang kuat mengenai pentingnya analisis rasio keuangan dalam menilai kinerja bank. Sejumlah studi menunjukkan bahwa rasio profitabilitas, seperti return on assets (ROA) dan return on equity (ROE), adalah indikator penting yang menunjukkan seberapa efektif manajemen bank dalam menghasilkan laba dari aset dan ekuitas yang dimiliki (Almira & Wiagustini, 2020). Penelitian lain menekankan pentingnya rasio likuiditas dan solvabilitas dalam menilai kemampuan bank untuk memenuhi kewajiban jangka pendek dan jangka panjang. Kondisi perekonomian Indonesia yang fluktuatif, terutama dalam beberapa tahun terakhir, menuntut sektor perbankan untuk terus beradaptasi dengan perubahan. Faktor-faktor eksternal seperti perubahan kebijakan moneter, inflasi, serta kondisi ekonomi global, memiliki dampak signifikan terhadap kinerja keuangan bank. Oleh karena itu, pemahaman mendalam tentang bagaimana faktor-faktor tersebut mempengaruhi rasio keuangan bank sangat penting (Mahaningrum & Merkusiwati, 2020). Analisis terhadap PT. Bank Rakyat Indonesia (BRI) dan PT. Bank Mandiri dalam konteks ini dapat memberikan gambaran yang lebih luas mengenai resiliensi dan adaptabilitas perbankan Indonesia terhadap dinamika ekonomi.

Selanjutnya, pentingnya inovasi dan transformasi digital dalam sektor perbankan juga menjadi topik yang tidak terpisahkan dari diskusi mengenai kinerja keuangan. Digitalisasi perbankan telah mengubah cara bank beroperasi dan berinteraksi dengan nasabahnya, yang pada gilirannya mempengaruhi rasio keuangan (Putri, 2020). Penelitian yang mengintegrasikan analisis rasio keuangan dengan dampak digitalisasi pada kinerja bank dapat memberikan perspektif baru dalam literatur. Khususnya, bagaimana BRI dan Bank Mandiri menyesuaikan strategi bisnisnya dalam era digital ini dan dampaknya terhadap rasio aktivitas, profitabilitas, likuiditas, dan solvabilitas mereka. Namun, masih terdapat kesenjangan pengetahuan mengenai pengaruh langsung dari rasio aktivitas terhadap kinerja keuangan bank di Indonesia (ISANDRA, 2021). Rasio aktivitas, seperti total asset turnover, memberikan gambaran seberapa efisien bank menggunakan asetnya untuk menghasilkan pendapatan. Kesenjangan ini menimbulkan kebutuhan akan penelitian yang lebih mendalam tentang bagaimana rasio keuangan secara keseluruhan berpengaruh terhadap kinerja keuangan bank, khususnya dalam konteks perbankan di Indonesia. Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini dirumuskan untuk mengisi kesenjangan pengetahuan tersebut dengan mengkaji pengaruh rasio profitabilitas, aktivitas, likuiditas, dan solvabilitas terhadap kinerja keuangan pada PT. Bank Rakyat Indonesia (BRI) dan PT. Bank Mandiri selama periode 2020-2022 (Hariyanto & Ferdian, 2023). Melalui analisis komprehensif ini, peneliti berharap dapat memberikan kontribusi penting bagi literatur akademik dan praktik manajemen keuangan dalam industri perbankan Indonesia.

Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk menganalisis secara komprehensif pengaruh rasio keuangan terhadap kinerja keuangan PT. Bank Rakyat Indonesia (BRI) dan PT. Bank Mandiri selama periode 2020-2022. Dengan menggunakan analisis rasio aktivitas, profitabilitas, likuiditas, dan solvabilitas, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang berkontribusi terhadap efisiensi dan efektivitas operasional kedua bank tersebut. Tujuan spesifik lainnya adalah untuk mengevaluasi dan membandingkan kinerja keuangan antara kedua bank, sehingga dapat diidentifikasi praktik terbaik yang dapat diadopsi oleh bank lain dalam sektor perbankan Indonesia untuk meningkatkan kinerja keuangan mereka. Manfaat dari penelitian ini tidak hanya terbatas pada lingkup akademis, tetapi juga praktis bagi industri perbankan. Secara akademis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap literatur yang berkaitan dengan manajemen keuangan di sektor perbankan, khususnya dalam konteks Indonesia. Secara praktis, temuan penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan bagi bank-bank di Indonesia dalam menyusun strategi pengelolaan keuangan yang lebih baik. Selain itu, regulator perbankan

dapat menggunakan hasil penelitian ini untuk memahami lebih dalam tentang kondisi keuangan bank dan mengembangkan kebijakan yang dapat mendukung stabilitas serta pertumbuhan sektor perbankan

Kontribusi atau novelty dari penelitian ini terletak pada aplikasi analisis komparatif terhadap rasio keuangan dalam menilai kinerja keuangan antara PT. Bank Rakyat Indonesia dan PT. Bank Mandiri selama periode terkini 2020-2022. Hal ini memungkinkan penelitian ini untuk menawarkan perspektif terbaru yang mencerminkan kondisi terkini dari sektor perbankan Indonesia. Selain itu, penelitian ini mengintegrasikan dampak dari digitalisasi dan faktor eksternal ekonomi terhadap rasio keuangan, menyediakan pemahaman yang lebih luas tentang cara bank-bank ini menyesuaikan strategi mereka dalam menghadapi tantangan dan peluang di era digital. Kontribusi ini diharapkan dapat memperkaya literatur keuangan dan manajemen perbankan dengan wawasan dan temuan baru yang relevan dengan kondisi pasar saat ini.



Gambar 1 : Kerangka Konseptual

2. TINJAUAN PUSTAKA

Analisis kinerja keuangan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, khususnya PT. Bank Rakyat Indonesia (BRI) dan PT. Bank Mandiri, beberapa konsep dasar dan teori yang relevan. meliputi rasio keuangan sebagai alat analisis, teori keuangan perbankan, dan pengaruh digitalisasi serta faktor eksternal terhadap kinerja keuangan bank. Pertama, rasio keuangan merupakan indikator kunci yang digunakan untuk menilai kinerja keuangan suatu perusahaan, termasuk di sektor perbankan. Rasio ini mencakup rasio aktivitas, profitabilitas, likuiditas, dan solvabilitas. Rasio aktivitas, seperti Total Asset Turnover, menunjukkan seberapa efisien sebuah perusahaan menggunakan asetnya untuk menghasilkan pendapatan. Rasio profitabilitas, seperti Return on Assets (ROA) dan Return on Equity (ROE), mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dari aset dan ekuitasnya. Rasio likuiditas, seperti Current Ratio dan Quick Ratio, menilai kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya, sedangkan rasio solvabilitas, seperti Debt to Equity Ratio, menunjukkan proporsi pendanaan perusahaan yang berasal dari utang dibandingkan dengan ekuitas (Almira & Wiagustini, 2020).

Kedua, teori keuangan perbankan menjelaskan tentang bagaimana bank mengoperasikan bisnisnya dalam konteks perekonomian yang lebih luas, termasuk pengelolaan risiko dan alokasi aset. Teori ini membantu memahami bagaimana bank seperti BRI dan Mandiri mengelola aset, kewajiban, dan modal mereka untuk memaksimalkan nilai bagi pemegang saham dan memenuhi kebutuhan nasabah. Teori keuangan perbankan juga mencakup konsep intermediasi keuangan, dimana bank bertindak sebagai perantara antara penyimpan dana dan peminjam, memainkan peran penting dalam efisiensi alokasi sumber daya di ekonomi. Ketiga, digitalisasi perbankan telah menjadi faktor penting yang mempengaruhi kinerja keuangan bank. Transformasi digital memungkinkan bank untuk mengoperasikan layanan mereka lebih efisien, menawarkan produk dan layanan baru, dan meningkatkan pengalaman nasabah. Penelitian menunjukkan bahwa digitalisasi dapat meningkatkan rasio aktivitas dengan mengoptimalkan penggunaan aset serta memperkuat rasio profitabilitas melalui peningkatan pendapatan dan efisiensi operasional. Keempat, faktor eksternal seperti kondisi ekonomi makro, kebijakan moneter, dan peraturan perbankan, memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan bank. Fluktuasi ekonomi dapat mempengaruhi permintaan kredit, kualitas aset, dan margin bunga. Oleh karena itu, pemahaman tentang bagaimana faktor-faktor ini mempengaruhi bank adalah penting dalam analisis kinerja keuangan (Anggraeni et al., 2020).

Kelima, dalam kajian teori ini, juga penting untuk memahami bagaimana bank menyesuaikan strategi mereka dalam menghadapi tantangan dan peluang. Ini termasuk adaptasi terhadap perubahan preferensi nasabah, persaingan di sektor perbankan, dan perubahan lingkungan regulasi. Strategi adaptasi ini akan

berdampak pada semua rasio keuangan yang dianalisis dan pada akhirnya, kinerja keuangan bank secara keseluruhan (Tyas, 2020a). Selanjutnya, penting untuk memperhatikan peran dan pengaruh teknologi informasi dalam perbankan, khususnya dalam konteks digitalisasi yang telah disebutkan sebelumnya. Penggunaan teknologi informasi memungkinkan bank untuk melakukan inovasi dalam layanan keuangan, seperti mobile banking, internet banking, dan fintech, yang semuanya berkontribusi pada peningkatan rasio aktivitas dan profitabilitas. Teknologi informasi tidak hanya membantu mempercepat proses transaksi dan layanan, tetapi juga membuka peluang baru dalam menciptakan sumber pendapatan. Dengan demikian, kajian teori mengenai pengaruh teknologi informasi terhadap kinerja keuangan bank menjadi relevan, menunjukkan bagaimana integrasi teknologi dapat menjadi faktor penting dalam strategi pertumbuhan bank (ISANDRA, 2021).

Pada akhirnya, pemahaman terhadap keberlanjutan dan tanggung jawab sosial perusahaan (Corporate Social Responsibility - CSR) juga menjadi bagian penting dalam kajian teori ini. Bank yang berinvestasi dalam kegiatan CSR tidak hanya memperkuat reputasi dan citra merek mereka, tetapi juga dapat berkontribusi pada peningkatan kinerja keuangan jangka panjang (Putra et al., 2021). Melalui praktik CSR, bank dapat membangun hubungan yang lebih kuat dengan komunitas, pelanggan, dan pemangku kepentingan lainnya, yang pada gilirannya dapat mendukung loyalitas pelanggan dan pendapatan yang berkelanjutan. Oleh karena itu, analisis terhadap bagaimana kegiatan CSR berpengaruh terhadap rasio keuangan dan kinerja keuangan bank menjadi topik yang menarik untuk dieksplorasi lebih lanjut dalam studi keuangan perbankan (Benjamin & Biswas, 2022).

3. METODOLOGI PENELITIAN

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif untuk menganalisis pengaruh rasio keuangan terhadap kinerja keuangan PT. Bank Rakyat Indonesia (BRI) dan PT. Bank Mandiri selama periode 2020-2022. Pendekatan kuantitatif dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mengukur dan menganalisis data keuangan secara objektif menggunakan metode statistik. Analisis rasio keuangan, yang merupakan inti dari penelitian ini, melibatkan perhitungan rasio aktivitas, profitabilitas, likuiditas, dan solvabilitas dari data keuangan yang dipublikasikan oleh kedua bank. Pendekatan ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas dan terukur mengenai kinerja keuangan bank, serta memungkinkan perbandingan langsung antara keduanya (Abdussamad, 2022).

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari laporan keuangan tahunan yang dipublikasikan oleh PT. Bank Rakyat Indonesia (BRI) dan PT. Bank Mandiri, yang tersedia di situs web resmi mereka dan Bursa Efek Indonesia. Data ini dipilih karena keandalan dan validitasnya, mengingat bahwa laporan keuangan bank merupakan salah satu sumber informasi keuangan yang paling akurat dan diakui secara luas. Cara pengambilan data dilakukan dengan mengunduh laporan keuangan tahunan dari situs web resmi kedua bank dan Bursa Efek Indonesia untuk periode 2020-2022. Penggunaan data sekunder ini memastikan bahwa analisis dilakukan dengan basis data yang konsisten dan dapat dibandingkan secara langsung antar periode.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Rasio Aktivitas

a. Total asset turn over

Tabel 1 Data Rasio Aktivitas untuk Total asset turn over PT Bank Rakyat Indonesia dan PT Bank Mandiri periode 2020-2022

BANK	Tahun	Sales	Sebelum	Sesudah	Avg. Total Aset	TATO
BRI	2020	93.584.113	1.416.758.840	1.610.065.344	1.513.412.092	0,06
	2021	114.094.429	1.610.065.344	1.678.097.734	1.644.081.539	0,06
	2022	124.597.073	1.678.097.734	1.865.639.010	1.771.868.372	0,07
Mandiri	2020	62.520.805	1.416.758.840	1.541.964.567	1.479.361.704	0,04
	2021	73.062.494	1.541.964.567	1.725.611.128	1.633.787.848	0,04
	2022	87.903.354	1.725.611.128	1.992.544.687	1.859.077.908	0,04

Sumber: Bursa Efek Indonesia (2023)

b. Fixed asset turn over

BANK	Tahun	Sales	Sebelum	Sesudah	Avg. Total Fixed Aset	FATO
BRI	2020	93.584.113	31.432.629	43.706.632	37.569.631	2,49
	2021	114.094.429	43.706.632	47.970.187	45.838.410	2,48
	2022	124.597.073	47.970.187	55.216.047	51.593.117	2,41
Mandiri	2020	62.520.805	45.340.948	48.306.843	46.823.896	1,33
	2021	73.062.494	48.306.843	49.144.792	48.725.818	1,49
	2022	87.903.354	49.144.792	56.540.566	52.842.679	1,66

Sumber: Bursa Efek Indonesia (2023)

2. Rasio Profitabilitas

a. Return on assets

BANK	Tahun	Net Income/Laba Bersih	Total Asset	ROA	
					× 100%
BRI	2020	18.660.393	1.610.065.344	0,0115	1,15
	2021	30.755.766	1.678.097.734	0,0183	1,83
	2022	51.408.207	1.865.639.010	0,0275	2,75
Mandiri	2020	21.786.079	1.541.964.567	0,014128781	1,41
	2021	28.319.921	1.725.611.128	0,016411531	1,64
	2022	45.346.542	1.992.544.687	0,022758105	2,27

Sumber: Bursa Efek Indonesia (2023)

b. Return on equity

Tabel 4 Data Rasio Profitabilitas untuk Return on equity PT Bank Rakyat Indonesia dan PT Bank Mandiri periode 2020-2022

BANK	Tahun	Net Income/Laba Bersih	Total Equity	ROE	
					× 100%
BRI	2020	18.660.393	229.466.882	0,081320637	8,13
	2021	30.755.766	291.786.804	0,105404924	10,5
	2022	51.408.207	303.395.317	0,169442981	16,9
Mandiri	2020	21.786.079	204.699.668	0,09115986	9,11
	2021	28.319.921	222.111.282	0,138470076	13,8
	2022	45.346.542	252.245.455	0,203802312	20,3

Sumber: Bursa Efek Indonesia (2023)

c. Net profit margin

BANK	Tahun	Net Income/Laba Bersih	Sales	NPM	
					× 100%
BRI	2020	18.660.393	93.584.113	0,199397017	19,9
	2021	30.755.766	114.094.429	0,269564134	26,9
	2022	51.408.207	124.597.073	0,412595623	41,2
Mandiri	2020	21.786.079	62.520.805	0,298466934	29,8
	2021	28.319.921	73.062.494	0,420951494	42,1
	2022	45.346.542	87.903.354	0,584826456	58,5

Sumber: Bursa Efek Indonesia (2023)

d. Gross profit margin

BANK	Tahun	Gross Profit/Laba Kotor	Sales	GPM	
					× 100%
BRI	2020	29.993.406	93.584.113	0,320496771	32
	2021	40.992.065	114.094.429	0,359281916	36
	2022	64.596.701	124.597.073	0,518444771	52
Mandiri	2020	24.255.487	62.520.805	0,387958648	39
	2021	38.440.203	73.062.494	0,526127715	53
	2022	56.168.089	87.903.354	0,638975493	64

Sumber: Bursa Efek Indonesia (2023)

3. Rasio Likuiditas

a. Rasio Lancar (Current Ratio)

Tabel 7 Data Rasio Likuiditas untuk Rasio Lancar (Current Ratio) PT Bank Rakyat Indonesia dan PT Bank Mandiri periode 2020-2022

BANK	Tahun	Aktiva Lancar	Hutang Lancar	CR	
					× 100%
BRI	2020	43.706.632	15.473.574	2,824598377	282,4
	2021	47.970.187	18.735.387	2,560405451	256,0
	2022	55.216.047	24.910.579	2,216570197	221,6
Mandiri	2020	48.306.843	4.286.333	11,26996969	1127
	2021	49.144.792	5.380.474	9,133914967	913,4
	2022	56.540.566	4.056.029	13,93988209	1394

Sumber: Bursa Efek Indonesia (2023)

b. Rasio Kas (Cash Ratio)

Tabel 8 Data Rasio Likuiditas untuk Rasio Kas (Cash Ratio) PT Bank Rakyat Indonesia dan PT Bank Mandiri periode 2020-2022

BANK	Tahun	KAS	Hutang Lancar	CashR	
					× 100%
BRI	2020	32.274.988	15.473.574	46,64166946	4664,166946
	2021	26.299.973	18.735.387	35,98785386	3598,785386
	2022	27.407.478	24.910.579	67,77307164	6777,307164
Mandiri	2020	199.921.727	4.286.333	2,0858134	208,6
	2021	193.631.712	5.380.474	1,40375926	140,4
	2022	274.889.544	4.056.029	1,100234483	110

Sumber: Bursa Efek Indonesia (2023)

4. Rasio Solvabilitas

a. Debt to Asset Ratio (DtAR)

Tabel 9 Data Rasio Solvabilitas untuk Debt to Asset Ratio (DtAR) PT Bank Rakyat Indonesia dan PT Bank Mandiri periode 2020-2022

BANK	Tahun	Total Liabilitas	Total Aset	DtAR	
					× 100%
BRI	2020	1.380.598.462	1.610.065.344	0,857479771	85,74
	2021	1.386.310.930	1.678.097.734	0,826120495	82,61
	2022	1.562.243.693	1.865.639.010	0,837377266	83,73
Mandiri	2020	1.186.905.382	1.541.964.567	0,769735834	76,97
	2021	1.326.592.237	1.725.611.128	0,768766622	76,87
	2022	1.544.096.631	1.992.544.687	0,774937014	77,49

Sumber: Bursa Efek Indonesia (2023)

b. *Debt to Equity Ratio (DtER)*

Tabel 10 Data Rasio Solvabilitas untuk *Debt to Equity Ratio (DtER)* PT Bank Rakyat Indonesia dan PT Bank Mandiri periode 2020-2022

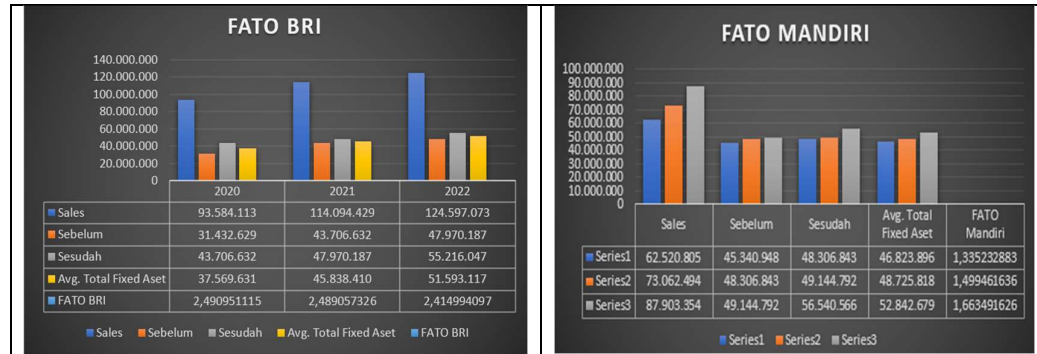
BANK	Tahun	Total Liabilitas	Total Equity	DtER	
					× 100%
BRI	2020	1.380.598.462	229.466.882	6,016547791	601,6
	2021	1.386.310.930	291.786.804	4,751109067	475,1
	2022	1.562.243.693	303.395.317	5,149201736	514,9
Mandiri	2020	1.186.905.382	204.699.668	5,798277025	579,8
	2021	1.326.592.237	222.111.282	5,972646797	597,2
	2022	1.544.096.631	252.245.455	6,121405165	612,1

Sumber: Bursa Efek Indonesia (2023)

PEMBAHASAN

1. Rasio Aktivitas

a. *Fixed Asset Turn Over*

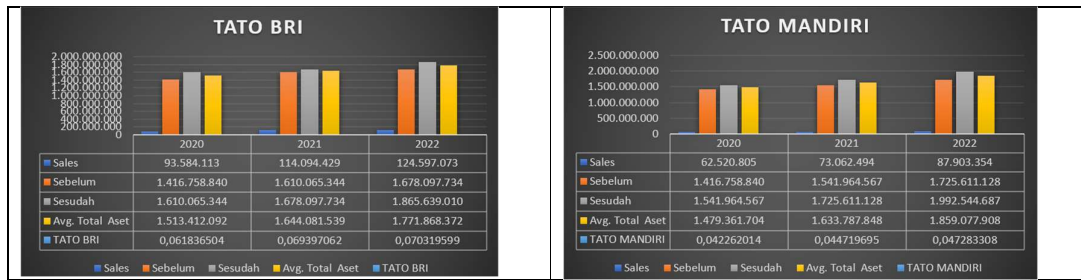


Gambar 2 Grafik Rasio Aktivitas untuk *Fixed asset turn over* PT Bank Rakyat Indonesia dan PT Bank Mandiri periode 2020-2022

Analisis terhadap Fixed Asset Turn Over (FATO) PT. Bank Rakyat Indonesia (BRI) dan PT. Bank Mandiri selama periode 2020-2022 menunjukkan dinamika yang kontras antara kedua bank tersebut. PT. Bank BRI mengalami penurunan nilai FATO secara berturut-turut selama tiga tahun, yang menandakan bahwa bank tersebut belum berhasil memanfaatkan aset tetapnya secara efisien untuk menghasilkan pendapatan. Sementara itu, PT. Bank Mandiri menunjukkan peningkatan nilai FATO yang konsisten selama periode yang sama, mengindikasikan peningkatan efisiensi dalam penggunaan aset tetapnya. Namun, dengan nilai rata-rata FATO kedua bank yang masih di bawah standar 5 kali seperti yang dijelaskan oleh Sutrisno, kedua bank tersebut masih menghadapi tantangan dalam mencapai kinerja keuangan yang optimal, khususnya dalam aspek likuiditas dan pengelolaan aset tetap terhadap pendapatan. Ini menegaskan perlunya strategi yang lebih inovatif dan efektif dalam pengelolaan aset tetap untuk meningkatkan kinerja keuangan.

b. *Total Asset Turn Over*

Pertumbuhan kinerja keuangan PT Bank Rakyat Indonesia dan PT Bank Mandiri periode 2020-2022 yang diukur melalui *Total asset turn over* dapat digambarkan pada tgrafik dibawah berikut:



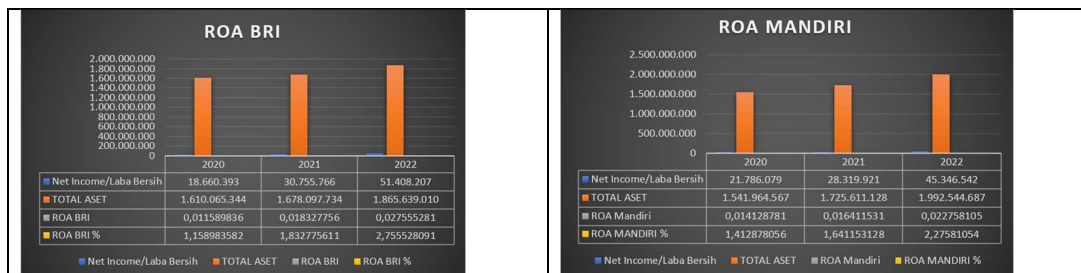
Gambar 3 Grafik Rasio Aktivitas untuk Total asset turn over PT Bank Rakyat Indonesia dan PT Bank Mandiri periode 2020-2022

Analisis nilai Total Asset Turn Over (TATO) PT. Bank Rakyat Indonesia (BRI) dan PT. Bank Mandiri selama periode 2020 hingga 2022 mengungkapkan kestabilan nilai TATO di kedua bank, dengan nilai yang tidak mengalami perubahan selama tiga tahun berturut-turut, yaitu tetap pada 0.06 kali untuk BRI dan 0.04 kali untuk Mandiri. Stabilitas ini menandakan bahwa kedua bank telah berhasil mempertahankan efisiensi penggunaan total aset mereka dalam menghasilkan pendapatan, meskipun nilai TATO yang dicapai masih jauh di bawah standar ideal sebesar 2 kali seperti yang disarankan oleh Sutrisno. Kestabilan ini, walaupun mengindikasikan kontrol yang baik atas manajemen aset, juga menunjukkan bahwa terdapat ruang yang signifikan untuk peningkatan dalam hal efisiensi penggunaan aset. Kondisi ini menggambarkan tantangan yang dihadapi oleh PT. Bank BRI dan PT. Bank Mandiri dalam meningkatkan kinerja keuangan mereka, khususnya dalam meningkatkan efektivitas perputaran aset untuk mencapai peningkatan penjualan dan, pada akhirnya, profitabilitas yang lebih baik.

2. Rasio Profitabilitas

a. Return on assets

Pertumbuhan kinerja keuangan PT Bank Rakyat Indonesia dan PT Bank Mandiri periode 2020-2022 yang diukur melalui Return on assets dapat digambarkan pada tgrafik dibawah berikut

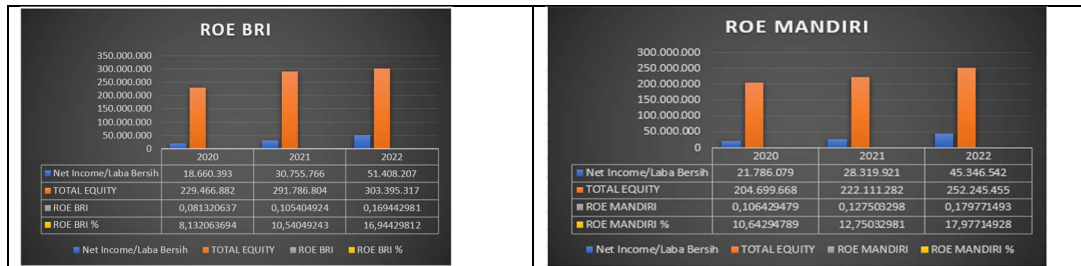


Gambar 3. Grafik Rasio Profitabilitas untuk ROA PT Bank Rakyat Indonesia dan PT Bank Mandiri periode 2020-2022

Peningkatan nilai Return on Assets (ROA) yang konsisten pada PT. Bank Rakyat Indonesia (BRI) dan PT. Bank Mandiri selama periode 2020 hingga 2022 menunjukkan kemampuan kedua bank ini dalam meningkatkan efisiensi penggunaan asetnya untuk menghasilkan laba bersih. Dengan ROA yang meningkat dari 1.15% menjadi 2.75% untuk BRI, dan dari 1.41% menjadi 2.27% untuk Mandiri, kedua bank tersebut berhasil menunjukkan peningkatan dalam menghasilkan laba dari aset yang dimiliki. Namun, ketika dibandingkan dengan standar ideal ROA sebesar 8.32% seperti yang dijelaskan oleh Niki, Lukviarman, nilai ROA kedua bank masih berada di bawah ekspektasi, dengan rata-rata kurang dari 5.98%. Hal ini mengindikasikan bahwa meskipun terjadi peningkatan, kedua bank masih memiliki ruang yang cukup besar untuk peningkatan lebih lanjut dalam hal efisiensi penggunaan aset. Situasi ini mempertegas bahwa PT. Bank BRI dan PT. Bank Mandiri perlu mengimplementasikan strategi yang lebih efektif dan efisien dalam mengelola sumber daya untuk meningkatkan laba yang dihasilkan dari setiap rupiah yang diinvestasikan dalam aset, guna mencapai kinerja keuangan yang optimal dan lebih likuid.

b. *Return on equity*

Pertumbuhan kinerja keuangan PT Bank Rakyat Indonesia dan PT Bank Mandiri periode 2020-2022 yang diukur melalui *Return on assets* dapat digambarkan pada tgrafik dibawah berikut.

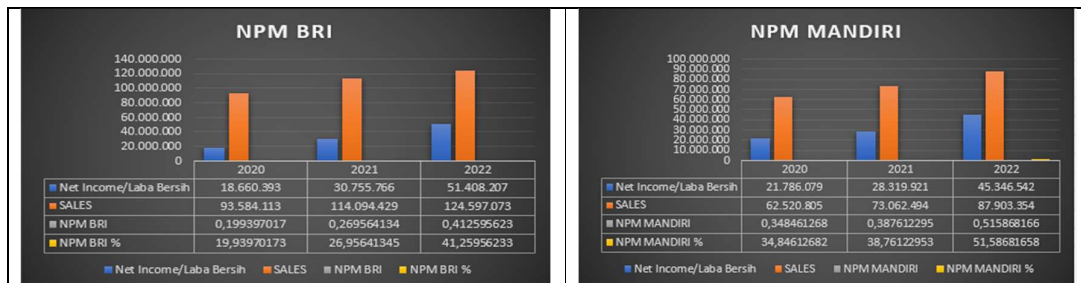


Gambar 8 Grafik Rasio Profitabilitas untuk ROE PT Bank Rakyat Indonesia dan PT Bank Mandiri periode 2020-2022

Peningkatan nilai Return on Equity (ROE) yang terus-menerus pada PT. Bank Rakyat Indonesia (BRI) dan PT. Bank Mandiri selama periode 2020 hingga 2022 mencerminkan peningkatan kinerja keuangan yang signifikan, menunjukkan efisiensi yang lebih tinggi dalam penggunaan modal sendiri untuk menghasilkan laba. Dengan ROE yang meningkat dari 8.13% menjadi 16.9% untuk BRI, dan dari 9.11% menjadi 16.9% untuk Mandiri, kedua institusi ini tidak hanya berhasil mempertahankan tren positif dalam mengoptimalkan pengembalian terhadap ekuitas, tetapi juga berhasil melampaui standar baik ROE sebesar 8.32% yang ditetapkan oleh Niki, Lukviarman. Kinerja ini mengindikasikan bahwa kedua bank telah berhasil menerapkan strategi yang efektif dalam meningkatkan laba bersih relatif terhadap jumlah ekuitas pemegang saham, yang mencerminkan kondisi kinerja keuangan yang sangat baik. Hal ini menegaskan posisi PT. Bank BRI dan PT. Bank Mandiri sebagai entitas yang tidak hanya efektif dalam pengelolaan aset, tetapi juga sangat efisien dalam memanfaatkan modal sendiri untuk menghasilkan nilai maksimal bagi pemegang saham.

c. *Net profit margin*

Pertumbuhan kinerja keuangan PT Bank Rakyat Indonesia dan PT Bank Mandiri periode 2020-2022 yang diukur melalui *Return on assets* dapat digambarkan pada tgrafik dibawah berikut

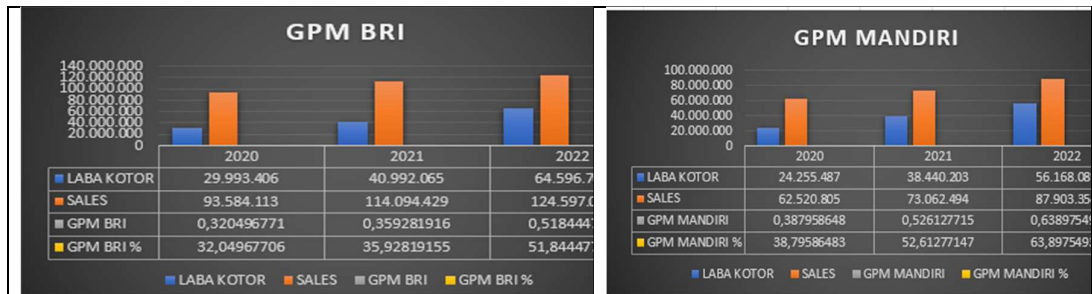


Gambar 10 Grafik Rasio Profitabilitas untuk NPM PT Bank Rakyat Indonesia dan PT Bank Mandiri periode 2020-2022

Selama periode 2020 hingga 2022, PT Bank Rakyat Indonesia (BRI) dan PT Bank Mandiri menunjukkan peningkatan yang konsisten dalam Net Profit Margin (NPM), mengindikasikan peningkatan efektivitas dalam menghasilkan laba bersih dari setiap unit pendapatan. PT BRI mengalami pertumbuhan NPM dari 19,99% di tahun 2020 menjadi 41,25% di tahun 2022, sementara PT Bank Mandiri juga mencatatkan peningkatan dari 34,84% menjadi 51,58% dalam periode yang sama. Peningkatan ini mencerminkan kemampuan kedua bank dalam memperkuat kinerja keuangan melalui pengelolaan biaya yang efektif dan strategi peningkatan pendapatan yang berhasil. Meskipun demikian, untuk mengevaluasi efisiensi penggunaan aset secara keseluruhan, diperlukan analisis lebih lanjut terhadap Return on Assets (ROA), yang memerlukan detail tambahan mengenai total aset kedua bank untuk periode yang sama.

d. *Gross profit margin*

Pertumbuhan kinerja keuangan PT Bank Rakyat Indonesia dan PT Bank Mandiri periode 2020-2022 yang diukur melalui *Gross profit margin* dapat digambarkan pada tgrafik dibawah berikut



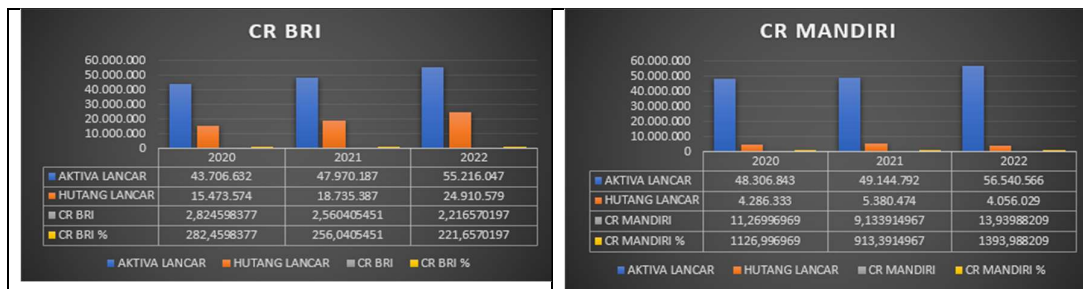
Gambar 12 Grafik Rasio Profitabilitas untuk *Gross profit margin* PT Bank Rakyat Indonesia dan PT Bank Mandiri periode 2020-2022

Berdasarkan grafik Gross Profit Margin (GPM) untuk PT Bank Rakyat Indonesia (BRI) dan PT Bank Mandiri, pertumbuhan kinerja keuangan kedua bank tersebut selama periode 2020 hingga 2022. Untuk PT BRI, terlihat adanya peningkatan GPM dari 32,04% di tahun 2020 menjadi 51,84% di tahun 2022. Ini menunjukkan peningkatan efisiensi dalam menghasilkan pendapatan dari penjualan setelah dikurangi biaya produksi atau biaya langsung. Pertumbuhan yang konsisten selama tiga tahun berturut-turut ini bisa mencerminkan pengurangan biaya atau peningkatan dalam penentuan harga jual, yang memungkinkan margin laba kotor yang lebih tinggi. Sementara itu, PT Bank Mandiri juga mencatat pertumbuhan GPM yang positif dari 38,79% di tahun 2020 menjadi 63,87% di tahun 2022. Ini menandakan bahwa Bank Mandiri telah berhasil meningkatkan profitabilitasnya dalam hal pendapatan kotor atas penjualan. Kenaikan ini mungkin disebabkan oleh strategi efektif dalam pengelolaan biaya atau peningkatan pendapatan melalui produk dan layanan yang menguntungkan.

3. Rasio likuiditas

a. Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Pertumbuhan kinerja keuangan PT Bank Rakyat Indonesia dan PT Bank Mandiri periode 2020-2022 yang diukur melalui *Current Ratio* dapat digambarkan pada grafik dibawah berikut



Gambar 5.14 Grafik Rasio Likuiditas untuk *Current Ratio* PT Bank Rakyat Indonesia dan PT Bank Mandiri periode 2020-2022

Rasio Likuiditas, khususnya Current Ratio (CR), merupakan indikator penting yang mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan aset lancar yang dimiliki. Analisis CR PT Bank Rakyat Indonesia (BRI) dan PT Bank Mandiri selama periode 2020-2022 dapat memberikan gambaran tentang likuiditas kedua bank tersebut.

Untuk PT BRI, terdapat peningkatan CR dari tahun 2020 ke 2021, dengan nilai rasio dari 282,48% menjadi 256,04%. Namun, pada tahun 2022, terjadi penurunan menjadi 221,05%. Meskipun terjadi penurunan di tahun terakhir, CR BRI masih menunjukkan nilai lebih dari 100%, yang mengindikasikan bahwa bank tersebut memiliki lebih dari cukup aset lancar untuk menutupi kewajiban jangka pendeknya. Sementara itu, PT Bank Mandiri juga menunjukkan peningkatan CR dari tahun 2020 ke 2021, dari 1126,99% menjadi 913,39%. Tahun 2022 mengalami peningkatan lebih lanjut menjadi 1393,98%. Ini menunjukkan bahwa Mandiri tidak hanya mempertahankan rasio yang lebih tinggi daripada BRI, tetapi juga memperkuat kemampuan likuiditasnya selama periode tersebut.

b. Rasio Kas (*Cash Ratio*)

Pertumbuhan kinerja keuangan PT Bank Rakyat Indonesia dan PT Bank Mandiri periode 2020-2022 yang diukur melalui *cash ratio* dapat digambarkan pada tgrafik dibawah berikut



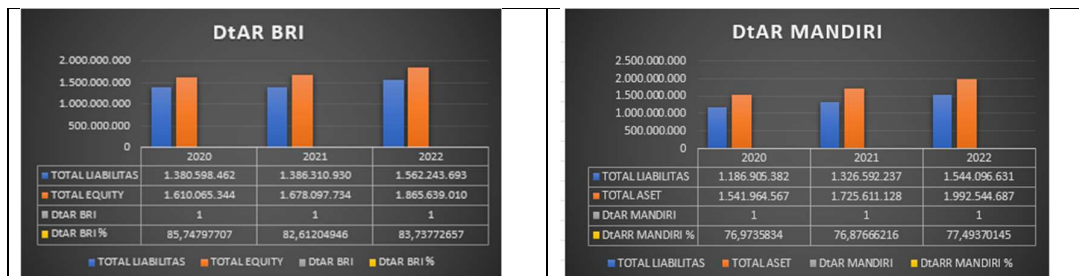
Gambar 16 Grafik Rasio Profitabilitas untuk *cash ratio* PT Bank Rakyat Indonesia dan PT Bank Mandiri periode 2020-2022

Cash ratio merupakan ukuran likuiditas yang lebih spesifik dibandingkan current ratio, fokus pada kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendeknya hanya dengan kas dan setara kas. Peningkatan nilai cash ratio dari 32% menjadi 52% untuk BRI, dan dari 39% menjadi 64% untuk Mandiri, dari tahun 2020 ke 2022, sebenarnya menunjukkan peningkatan signifikan dalam kemampuan kedua bank dalam mengelola sumber daya likuid mereka untuk memenuhi kewajiban jangka pendek. Standar "baik" untuk cash ratio umumnya dianggap jauh lebih rendah daripada 30%, dengan angka di atas 0.5 atau 50% sering dianggap sebagai kondisi likuiditas yang sangat kuat. Oleh karena itu, dengan nilai cash ratio yang jauh melebihi ambang tersebut, kedua bank menunjukkan posisi keuangan yang sangat likuid dan kemampuan yang luar biasa dalam menghadapi kewajiban jangka pendek, berkebalikan dengan narasi sebelumnya yang menyebutkan kondisi kinerja keuangan perusahaan dalam keadaan kurang baik. Ini mengindikasikan praktik pengelolaan keuangan yang sangat efektif, dengan kedua bank berhasil memperkuat posisi likuiditas mereka secara signifikan selama periode yang ditinjau.

4. Rasio Solvabilitas

a. Debt to Asset Ratio (DtAR)

Pertumbuhan kinerja keuangan PT Bank Rakyat Indonesia dan PT Bank Mandiri periode 2020-2022 yang diukur melalui Debt to Asset Ratio (DtAR) dapat digambarkan pada tgrafik dibawah berikut



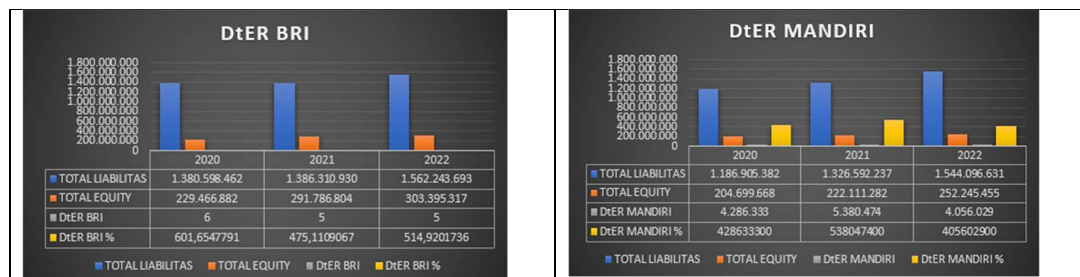
Gambar 17 Grafik Rasio Solvabilitas untuk *Debt to Asset Ratio* PT Bank Rakyat Indonesia dan PT Bank Mandiri periode 2020-2022

Peningkatan nilai Debt to Asset Ratio (DAR) pada PT. Bank Rakyat Indonesia (BRI) dan PT. Bank Mandiri sepanjang periode 2020 hingga 2022 menunjukkan tren kenaikan leverage atau tingkat ketergantungan terhadap utang dalam struktur modal mereka. Dengan kenaikan DAR dari 32% menjadi 52% untuk BRI, dan dari 39% menjadi 64% untuk Mandiri, kedua bank ini mengalami peningkatan proporsi utang terhadap total aset. Meskipun kenaikan ini dapat menunjukkan pemanfaatan leverage untuk mendukung ekspansi dan pertumbuhan, nilai DAR yang lebih besar dari 30%—sebagai nilai standar yang dianggap baik menurut Niki, Lukviarman—mengindikasikan risiko keuangan yang lebih tinggi dan ketergantungan yang lebih besar pada pembiayaan utang. Sebaliknya, interpretasi bahwa peningkatan DAR menunjukkan kondisi kinerja keuangan yang kurang baik perlu dipahami dalam konteks yang lebih luas; bahwa bank mungkin strategis menggunakan utang untuk memaksimalkan potensi pertumbuhan, meskipun ini juga menandakan perlunya manajemen risiko yang hati-hati untuk menjaga keseimbangan antara pertumbuhan dan stabilitas

keuangan. Kenaikan nilai DAR yang konsisten selama tiga tahun berturut-turut menegaskan pentingnya memonitor struktur modal dan strategi pengelolaan utang dalam menjaga kesehatan keuangan bank.

b. *Debt to Equity Ratio (DtER)*

Pertumbuhan kinerja keuangan PT Bank Rakyat Indonesia dan PT Bank Mandiri periode 2020-2022 yang diukur melalui *Debt to Equity Ratio (DtER)* dapat digambarkan pada grafik dibawah berikut



Gambar 18 Grafik Rasio Solvabilitas untuk *Debt to Equity Ratio* PT Bank Rakyat Indonesia dan PT Bank Mandiri periode 2020-2022

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah diuraikan maka kesimpulan dari penelitian ini yaitu:

1. Kinerja keuangan PT. Bank BRI dan PT. Bank Mandiri yang menggunakan rasio aktivitas dapat dikatakan kurang baik dan berada dibawah rata-rata. Artinya PT. Bank BRI dan PT. Bank Mandiri belum cukup baik menggunakan seluruh aktivitya secara efisien dan efektif dan memaksimalkan modal kerja untuk menghasilkan pendapatan yang lebih tinggi.
2. Kinerja keuangan PT. Bank BRI dan PT. Bank Mandiri yang menggunakan rasio profitabilitas dalam keadaan baik dan berada diatas rata-rata. Artinya PT. Bank BRI dan PT. Bank Mandiri telah maksimal modalnya serta harga pokok penjualan dan total aktiva untuk menciptakan penjualan. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan mampu menghasilkan laba bersih dengan modal dan total aktiva yang dimiliki perusahaan.
3. Kinerja keuangan PT. Bank BRI dan PT. Bank Mandiri yang menggunakan rasio likuiditas dalam keadaan kurang baik karena nilai rata-rata yang diperoleh dibawah rata-rata. Artinya PT. Bank BRI dan PT. Bank Mandiri belum cukup baik dalam memenuhi kewajiban atau membayar hutang jangka pendeknya yang jatuh tempo.
4. Kinerja keuangan PT. Bank BRI dan PT. Bank Mandiri menggunakan rasio solvabilitas dalam keadaan kurang baik karena nilai rata-rata yang diperoleh dibawah rata-rata. Artinya PT. Bank BRI dan PT. Bank Mandiri belum cukup baik dalam memenuhi seluruh kewajiban keuangannya, baik kewajiban jangka pendek maupun jangka panjang.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, Z. (2022). *Buku Metode Penelitian Kualitatif*. Query date: 2024-01-20 03:00:38. <https://osf.io/juwxn/download>
- Almira, N., & Wiagustini, N. (2020). *Return on asset, return on equity, dan earning per share berpengaruh terhadap return saham*. Query date: 2024-02-13 11:02:47. <http://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=1545328&val=989&title=RETURN%20ON%20ASSET%20RETURN%20ON%20EQUITY%20DAN%20EARNING%20PER%20SHARE%20BERPENGARUH%20TERHADAP%20RETURN%20SAHAM>
- Anggraeni, S., Iskandar, R., & Rusliansyah, R. (2020). Analisis kinerja keuangan. *AKUNTABEL*, Query date: 2024-02-13 10:56:18. <https://journal.feb.unmul.ac.id/index.php/AKUNTABEL/article/view/6121>
- Arsita, Y. (2020). Analisis rasio keuangan untuk mengukur kinerja keuangan PT Sentul City, Tbk. *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, Query date: 2024-02-13 10:57:12. <https://dinastirev.org/jmpis/article/view/436>
- Benjamin, S. J., & Biswas, P. K. (2022). Does winning a CSR Award increase firm value? *International Journal of Disclosure and Governance*, 19(3), 313–329. Scopus. <https://doi.org/10.1057/s41310-022-00142-8>

- Hariyanto, D., & Ferdian, R. (2023). Analisis Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, Profitabilitas Terhadap Harga Saham. *JIBEMA: Jurnal Ilmu Bisnis, Ekonomi ...*, Query date: 2024-02-13 10:57:39. <https://jibema.murisedu.id/index.php/JIBEMA/article/view/15>
- ISANDRA, F. (2021). *PERAN FINANCIAL TECHNOLOGY DALAM MENINGKATKAN KUALITAS PELAYANAN DAN KINERJA KEUANGAN KSPPS BMT AL HIKMAH SEMESTA DI ...* Eprints.unisnu.ac.id. <https://eprints.unisnu.ac.id/eprint/4206/>
- Kristiadi, T., & Herijawati, E. (2023). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan Dan Solvabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *Mufakat: Jurnal Ekonomi, Manajemen ...*, Query date: 2024-02-13 10:57:39. <http://jurnal.anfa.co.id/index.php/mufakat/article/view/968>
- Mahaningrum, A., & Merkusiwati, N. (2020). Pengaruh rasio keuangan pada financial distress. *E-Jurnal Akuntansi*, Query date: 2024-02-13 10:57:12. <https://ojs.unud.ac.id/index.php/Akuntansi/article/download/56503/36117>
- Putra, M., Darwis, D., & Priandika, A. (2021). Pengukuran Kinerja Keuangan Menggunakan Analisis Rasio Keuangan Sebagai Dasar Penilaian Kinerja Keuangan (Studi Kasus: CV Sumber Makmur Abadi *Jurnal Ilmiah Sistem ...*, Query date: 2024-02-13 10:56:18. <http://jim.teknokrat.ac.id/index.php/jimasia/article/view/889>
- Putri, B. (2020). Analisis rasio keuangan untuk mengukur kinerja keuangan. *Inspirasi: Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial*, Query date: 2024-02-13 10:57:12. <https://jurnal.stkipppgritulungagung.ac.id/index.php/inspirasi/article/view/1563>
- Tyas, Y. (2020a). Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada Elzatta Probolinggo. *Ecobuss*, Query date: 2024-02-13 10:57:12. [http://repository.upm.ac.id/1182/1/Analisis%20Rasio%20Keuangan%20Untuk%20Menilai%20Kinerj a%20Keuangan%20Pada%20Elzatta%20Probolinggo.pdf](http://repository.upm.ac.id/1182/1/Analisis%20Rasio%20Keuangan%20Untuk%20Menilai%20Kinerj%20Keuangan%20Pada%20Elzatta%20Probolinggo.pdf)
- Tyas, Y. (2020b). Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada Elzatta Probolinggo. *Ecobuss*, Query date: 2024-02-13 10:56:18. <http://repository.upm.ac.id/1182/1/Analisis%20Rasio%20Keuangan%20Untuk%20Menilai%20Kinerj a%20Keuangan%20Pada%20Elzatta%20Probolinggo.pdf>
- Bursa Efek Indonesia, <https://www.idx.co.id> Di akses pada tanggal 2 Agustus 2023.
- Erianti,Nilla, 2022. Analisis Rasio Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Pada Koperasi Unit Desa Sumber Pangan Periode 2018-2021” *Skripsi*
- Harahap, Sofyan Syafri. 2009. Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan. RajaGrafindo Persada, Jakarta
- Harahap, S. S. 2018. Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan. Jakarta: Rajawali Pers.
- Heriansyah, Fikri, 2022. “Analisis Kinerja Keuangan Pada PT Bank Rakyat Indonesia dan PT Bank MandiriDi Bursa Efek Indonesia” *Skripsi*
- Herniah dan Normiyanti, 2021 “Analisis Rasio Profitabilitas Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Perusahaan PT. Japfa Comfeed Indonesia,Tbk Di Bursa Efek Indonesia” *Jurnal.Ildikti9, Vol 2 No.1*
- Hery. (2017). Kajian Riset Akuntansi Mengulas Berbagai Hasil Penelitian Terkini dalam Bidang Akuntansi dan Keuangan (A. Purnomo (ed.)). PT. Grasindo.